



Teori & Ekonomi Mikro

Leo Fernando Simatupang, SE., MM

TEORI EKONOMI MIKRO

TEORI EKONOMI MIKRO

Leo Fernando Simatupang, SE., MM



TEORI EKONOMI MIKRO

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Leo Fernando Simatupang, SE., MM

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: November 2022

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022

Dimensi : 21 x 29,7 cm

ISBN: 978-623-448-242-3

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Teori Ekonomi Mikro sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang dan jasa yang diperjual-belikan. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

November 2022

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I KONSEP DASAR ILMU EKONOMI DAN RUANG LINGKUP EKONOMI.....	1
A. Tujuan Pembelajaran	1
B. Uraian Materi.....	1
1. Ilmu Ekonomi	1
1.1 Sifat -sifat Ilmu Ekonomi	2
1.2 Pelaku Kegiatan Ekonomi.....	4
2. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi.....	4
3. Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro	5
3.2 Teori Ekonomi Makro.....	6
4. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi Mikro.....	7
4.1 Faktor -faktor yang mempengaruhi Produksi.....	8
4.2 Fungsi Produksi.....	9
BAB II MASALAH POKOK EKONOMI	10
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	10
B. URAIAN MATERI	10
1. Masalah Pokok Perekonomian.....	10
2. Sistem Perekonomian.....	15
3. Pola Kegiatan Perekonomian	16
4. Perekonomian uang.....	17
5. Spesialisasi perdagangan.....	21
BAB III KONSEP PERMINTAAN	22
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	22
B. URAIAN MATERI	22
1. Teori Permintaan.....	22
2. Jenis-Jenis Permintaan	24
3. SKEDUL PERMINTAAN DAN KURVA PERMINTAAN.....	26
4. FUNGSI PERMINTAAN.....	29
BAB IV KONSEP PENAWARAN.....	31
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	31
B. URAIAN MATERI	31
1. PENGERTIAN PENAWARAN	31
2. FAKTOR YANG MENENTUKAN PENAWARAN INDIVIDU	32
3. Skedul penawaran dan kurva penawaran	33
4. FUNGSI PENAWARAN.....	36
5. PENENTUAN HARGA DAN JUMLAH YANG DIPERJUAL BELIKAN	38

BAB V KESEIMBANGAN PASAR	40
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	40
B. URAIAN MATERI	40
1. Perubahan Permintaan dan Penawaran Terhadap Keseimbangan.....	40
2. Surplus Produsen dan Konsumen.....	42
3. PENGARUH PAJAK	45
4. Pengaruh Subsidi	50
BAB VI ELASTISITAS DAN PENERAPAN	56
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	56
B. URAIAN MATERI.....	56
1. .Pengertian Elastisitas Permintaan	56
2. Faktor Penentu Elastisitas Permintaan:	58
3. Rumus elastisitas permintaan :	60
4. Elastisitas penawaran	61
5. Faktor Penentu Elastisitas Penawaran.....	63
6. RUMUS ELASTISITAS PENAWARAN	67
7. Elastisitas Pendapatan	67
BAB VIII PERILAKU KONSUMEN.....	69
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	69
B. URAIAN MATERI.....	69
1. Pengertian Perilaku Konsumen	69
2. Model Perilaku Konsumen.....	70
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen.....	71
4.Tahap-Tahap dalam Proses Keputusan Pembelian	71
5 Evaluasi Alternatif dan Keputusan Pembelian.....	73
6. Tipe-Tipe Keputusan Pembelian.....	73
7. Atribut Toko.....	78
8. Dampak Dari Kegiatan Belanja (Outcomes).....	79
9. Tipologi.....	81
BAB IX TEORI PRODUKSI.....	85
A, TUJUAN PEMBELAJARAN	85
B. URAIAN MATERI.....	85
1. Teori Produksi.....	85
2. Fungsi Produksi.....	86
3. Hubungan antar factor – factor produksi	91
4. Modal (Capital)	92
5. Tenaga Kerja (Labor).....	94
6. Pendapatan	95

7. Lahan.....	96
8. Fungsi Produksi Cobb-Douglass.....	97
9. Elastisitas Produksi	100
10. Teori Efisiensi Teknisi dan Inefisiensi Teknis.....	104
BAB X TEORI BIAYA	106
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	106
B. URAIAN MATERI.....	106
1. Teori biaya produksi	106
BAB XI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA	115
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	115
B. URAIAN MATERI.....	115
1. Pengertian Pasar persaingan sempurna	115
2. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Sempurna.....	115
3. Pemaksimalan Keuntungan Jangka Pendek.....	117
4. Operasi perusahaan dan industri dalam jangka panjang.	118
5. Kebaikan dan Keburukan Pasar Persaingan Sempurna.....	118
BAB XII PASAR MONOPOLI	123
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	123
B. URAIAN MATERI.....	123
1. Pengertian Pasar Monopoli	123
2. Ciri-Ciri Pasar Monopoli.....	128
3. Kelebihan, Kekurangan, dan Dampak Adanya Pasar Monopoli.....	129
4. Kebijakan Pasar Monopoli.....	130
BAB XIII PASAR MONOPOLISTIK.....	132
A. TUJUAN PEMBELAJARAN.....	132
B. URAIAN MATERI.....	132
1. Pengertian Pasar Persaingan Monopolistik	132
2. Ciri-Ciri Pasar Persaingan Monopolistik	133
3. Perusahaan Mempunyai Sedikit Kekuasaan Mempengaruhi Harga	135
4. Kesamaan Dan Perbedaan Pasar Persaingan Sempurna Dan Pasar Persaingan Monopolistik	136
5. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Monopolistik.....	140
BAB XIV PASAR OLIGOPOLI	142
A. TUJUAN PEMBELAJARAN	142
B. URAIAN MATERI.....	142
1. Pengertian Oligopoli	142
2. Penetapan Harga dalam Pasar Oligopoli.....	153
DAFTAR PUSTAKA	160

BAB I

KONSEP DASAR ILMU EKONOMI DAN RUANG LINGKUP EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan mendeskripsikan Ruang lingkup ekonomi.

B. Uraian Materi

1. Ilmu Ekonomi

Pengetahuan yang memiliki cakupan sangat luas sekali. Pada dasarnya setiap ekonom dalam mengartikan ilmu ekonomi itu sama di antara satu ekonom dengan lainnya. Ada tiga hal pokok yang terdapat dalam pengertian ilmu ekonomi, yaitu: kelangkaan (*Scarcity*), kemakmuran (*prosperity*) dan kepuasan (*satisfaction*).

Ilmu ekonomi sudah ada sejak Aristoteles (350 SM), akan tetapi baru menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri sejak tahun 1776 melalui tokoh pelopor seorang ekonom Inggris yakni Adam Smith seorang ekonomi yang dianggap sebagai seorang bapak ilmu ekonomi. Dimana perkembangan tersebut bermula setelah Adam Smith menuangkan pemikirannya dan menerbitkannya dalam salah satu bukunya yang mempunyai judul "*An Into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*". Bahkan sampai saat ini beberapa pandangan beliau masih tetap mendapatkan perhatian dari ahli ekonom. Sedangkan teori ekonomi mikro yang saat ini kita kenal dirintis Alfred Marshal pada tahun 1870-an dengan judul bukunya yaitu "*Principle of Economics*".

Banyak pemikiran yang mengemukakan permasalahan ekonomi yang selalu dihadapi oleh negara, bahkan sebelum Adam Smith. Namun sayang sekali tulisan para ekonom tersebut tidak dapat dikemukakan dengan baik secara sistematis. Salah satu faktor penyebabnya karena masih sangat terbatasnya topik yang dibahas oleh mereka. Selain itu juga masih belum ada analisis secara menyeluruh tentang segala aspek kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat. Dengan berbagai keterbatasan tersebut menjadikan pemikiran ekonomi masih belum bisa dikatakan dapat berdiri sendiri.

Berikut Prof P.A Samuelson mendefinisi ilmu ekonomi yakni seperti yang dijabarkan berikut.

“ilmu ekonomi merupakan suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat dalam membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumen, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Oleh karena itu pada hakekatnya persoalan utama yang dijelaskan pada analisis ilmu ekonomi mempunyai tujuan supaya bisa memperoleh jawaban mengenai pertanyaan tentang bagaimana caranya dalam memanfaatkan pendapatan atau sumber daya yang dimiliki supaya dalam penggunaan mereka dapat memperoleh kepuasan dan kemakmuran maksimal.

Dengan adanya berbagai pengertian tersebut, kita bisa memberikan kesimpulan antara lain di bawah ini.

- a. Alat pemuas kebutuhan manusia itu sangat terbatas jumlahnya. Padahal seperti yang kita tahu bahwa jumlah kebutuhan manusia sangatlah tidak terbatas. Akan tetapi tidak akan pernah ada seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri tanpa bantuan dari pihak yang lain. Ini berkaitan erat dengan manusia yang disebut sebagai makhluk sosial.
- b. Bagaimana menetapkan pikiran untuk melakukan pilihan (*choice*) dari berbagai alternatif yang ada dengan cara mengamati segala interaksi dan aktivitas diantara agen ekonomi (*economic agents*), antara lain baik dari sisi produsen, konsumen dan pemerintah

1.1 Sifat -sifat Ilmu Ekonomi

Perlu diketahui bahwa setiap teori yang ada pasti memiliki empat unsur penting, antara lain sebagai Variabel dapat diartikan sebagai suatu besaran atau faktor yang nilainya bisa mengalami perubahan dan disamping variable adalah unsur penting yang ada dalam setiap teori. Adapun sifat variabel bisa dibedakan menjadi beberapa bagian yang dijabarkan berikut.

- Variabel endogen, merupakan variabel yang sifatnya dapat diterangkan dalam teori tersebut.
- Variabel eksogen, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel endogen, akan tetapi variabel ini ditentukan oleh faktor-faktor yang berada di luar teori tersebut.

a. Asumsi

Asumsi atau pemisalan-pemisalan merupakan salah satu syarat yang penting dalam membuat teori khususnya dalam ilmu sosial, hal ini dikarenakan tanpa asumsi tersebut sangatlah sulit untuk menjelaskan sifat hubungan diantara berbagai variabel. Dapat dikatakan bahwa teori harus membuat penyederhaan dari kejadian yang sebenarnya dalam masyarakat. Adapun penyederhanaan tersebut dapat dilakukan dengan membuat pemisalan/asumsi. Pemisalan tersebut dikenal dengan *ceteris paribus* (hal-hal lain dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan).

b. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau pernyataan yang menggambarkan tentang keadaan yang pada umumnya. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel yang dibicarakan berkaitan antara satu dengan yang lain. Sifat hubungan ini dapat dibedakan menjadi 2 golongan, antara lain sebagai berikut.

- Hubungan langsung, merupakan suatu kondisi dimana perubahan nilai- nilai variabel yang dibicarakan bergerak ke arah yang bersamaan.
- Hubungan terbalik, yaitu apabila nilai variabel yang dibicarakan tersebut bergerak ke arah yang bertentangan.

c. Membuat Ramalan

Dalam teori ekonomi seorang ekonom dapat pula meramalkan tentang keadaan yang akan berlaku di masa yang akan datang. Kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai suatu landasan dalam membuat rumusan langkah-langkah dalam rangka memperbaiki keadaan dalam suatu perekonomian.

1.2 Pelaku Kegiatan Ekonomi

a. Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan pemilik dari berbagai faktor produksi yang ada dalam perekonomian. Di mana sektor ini menyediakan tenaga kerja, -barang modal, kemampuan (skill), kekayaan alam yang dimiliki dan harta tetap lainnya.

b. Perusahaan

Merupakan suatu organisasi yang dikembangkan oleh seorang atau sekumpulan orang dalam rangka menciptakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Kegiatan mereka dalam perekonomian ialah mengorganisasikan faktor produksi yang tersedia dengan sedemikian rupa dengan tujuan supaya kebutuhan rumah tangga akan barang dan jasa dapat diproduksi dengan baik.

c. Pemerintah

Pemerintah adalah badan pemerintah yang tugasnya mengatur kegiatan ekonomi, termasuk didalamnya yaitu departemen pemerintah. Di mana badan tersebutlah yang nantinya mengatur bagaimana penanaman modal, bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia, pemerintah daerah, TNI/POLRI dan lain sebagainya.

2. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Suatu ucapan yang sering kali terdengar pada saat kecil (atau bisa juga hingga saat ini) ialah "saya ingin/minta" minum. Seperti halnya orang lain tentu anda juga menginginkan barang atau jasa tertentu, seperti makanan, pakaian, rumah, kesehatan dan rekreasi. Karena uang/pendapatan anda mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan/keinginan tersebut, terpaksa anda harus membuat pilihan mana yang terlebih dahulu harus dipenuhi. Demikian halnya negara juga menghadapi masalah pilihan tersebut karena ketidakmampuannya menyediakan sejumlah barang ataupun jasa yang masyarakat inginkan atau butuhkan. Keinginan/kebutuhan saudara, dan juga masyarakat, bisa dipenuhi melalui upaya mental dan fisik. Dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana usaha manusia baik sebagai individu ataupun kelompok masyarakat melakukan pilihan (*Choice*) dalam rangka menggunakan sumberdaya yang terbatas dengan tujuan supaya

kebutuhannya dapat terpenuhi yang sangat tidak terbatas jumlahnya) akan barang maupun jasa.

Dapat dikatakan bahwa setiap orang pasti akan terlibat dalam suatu aktivitas ekonomi. Dengan demikian, setiap orang sangat perlu untuk mempelajari lebih lanjut ilmu ekonomi pada sekolah formal ataupun non formal. Pada tingkat Perguruan Tinggi, pembelajaran ilmu ekonomi dapat dibagi menjadi beberapa kelompok berikut.

- a. Ilmu ekonomi murni (ilmu ekonomi teori), dimana dapat dibagi menjadi beberapa bagian.
 - i. Pengantar ilmu ekonomi
 - ii. Teori ekonomi makro
 - iii. Teori ekonomi mikro
- b. Ilmu ekonomi terapan, dimana dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian.
 - i. Ekonomi moneter
 - ii. Ekonomi internasional
 - iii. Ekonomi perbankan
 - iv. Ekonomi perusahaan
 - v. Ekonomi pertanian
 - vi. Ekonomi teknik
 - vii. Dan lain sebagainya
- c. Ilmu yang sifatnya penunjang, antara lain sebagai berikut.
 - i. Statistika
 - ii. Matematika

3. Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Teori ekonomi mikro merupakan suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang sifatnya menganalisis mengenai bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian. Adapun isu pokok yang dianalisis meliputi bagaimana caranya menggunakan faktor produksi yang ada secara efisien supaya kemakmuran masyarakat dapat dimaksimalkan.

Teori ekonomi mikro (yang sering juga ditulis sebagai mikroekonomi) merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu baik konsumen dan perusahaan serta bagaimana penentuan harga-harga pasar dan kuantitas input, barang maupun jasa yang diperjualbelikan di pasar. Ekonomi mikro ini meneliti bagaimana keputusan dan perilaku tersebut dapat mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, akan menentukan harga dan bagaimana harga, pada gilirannya dapat menentukan penawaran dan permintaan atas barang dan jasa selanjutnya. Individu Bersama individu yang lain melakukan kombinasi kegiatan konsumsi atau produksi secara optimal di pasar, selanjutnya akan membentuk suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*).

Perlu diketahui bahwa salah satu tujuan dari ekonomi mikro adalah menganalisa pasar beserta mekanismenya yang dapat membentuk harga secara relatif kepada produk dan jasa yang ada, dan mengalokasikan sumber yang terbatas diantara banyak penggunaan alternatif pemenuhan kebutuhan. Ekonomi mikro juga dapat menganalisis kegagalan pasar (*market failure*), yaitu ketika pasar gagal dalam melakukan produksi hasil yang efisien dan disamping itu juga menjelaskan berbagai kondisi yang secara teoritis dibutuhkan bagi suatu pasar persaingan sempurna. Adapun bidang penelitian yang penting dalam ekonomi mikro, yaitu pembahasan mengenai keseimbangan umum (*general equilibrium*), keadaan pasar dalam informasi *asimetris* dan pilihan dalam situasi ketidakpastian. Serta berbagai aplikasi ekonomi dari teori permainan. Disamping itu juga yang patut mendapat perhatian ialah mengenai pembahasan mengenai elastisitas produk dalam sistem pasar.

Teori ekonomi mikro analisisnya dapat dibuat berdasarkan pemikiran antara lain sebagai berikut.

- Kebutuhan dan keinginan manusia jumlahnya sangat tidak terbatas.
- Kemampuan dari faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat sifatnya terbatas.

3.2 Teori Ekonomi Makro

Merupakan salah satu bidang dalam ilmu ekonomi yang menganalisis kegiatan perekonomian secara menyeluruh. Analisis yang dilakukan dalam makroekonomi ini sifatnya umum dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit kecil (individu) dalam perekonomian.

Makroekonomi menganalisis ekonomi secara keseluruhan, terutama mengenai inflasi, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, berbagai kebijakan perekonomian, serta dampak atas beragam tindakan kebijakan pemerintah (misalnya adanya perubahan tingkat subsidi dan pajak). Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sebuah teori ekonomi makro (makroekonomi) meliputi:

- Menganalisis kegiatan konsumen, di mana yang dianalisis bukan perilaku dari seorang pembeli, akan tetapi keseluruhan pembeli yang ada dalam suatu perekonomian.
- Menganalisis perilaku produsen, hal ini yang dianalisis bukan perilaku seorang produsen saja melainkan kegiatan keseluruhan produsen yang ada dalam perekonomian tersebut.

4. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro mula-mula dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu klasik pada abad ke 18 mikro berasal dari kata Yunani. Micros, artinya kecil. Teori mikro sama dengan tidak berarti bahwa teori harga kecil atau tidak penting. Teori ekonomi mikro sering mendapat perhatian lebih besar daripada teori ekonomi makro. Ekonomi mikro membicarakan tentang unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam. Teori ini juga akan mempelajari ekonomi secara khusus maksudnya membahas tentang aktivitas ekonomi dari suatu satuan ekonomi dari keseluruhan seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi. Individu dimaksud seperti konsumen, pemilik sumber-sumber daya dan perusahaan dalam perekonomian pasar bebas.

Adapun ruang lingkup dari ekonomi mikro adalah mempelajari tentang kegiatan ekonomi dari masing masing unit ekonomi seperti:

a) Interaksi di pasar barang

Pasar diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antara permintaan (*demand*) dan

penawaran (*supply*) atau pertemuan antara penjual dan pembeli suatu barang dengan jumlah tertentu sehingga tercipta suatu harga. Misalnya pasar beras, pasar mobil, pasar elektronik.

b) Perilaku penjual dan pembeli

Baik penjual maupun pembeli sama-sama memiliki sifat yang rasional, yaitu dimana penjual menginginkan adanya keuntungan yang maksimal (*maximum profit*) sedangkan pembeli menginginkan kepuasan maksimal (*maximal utility*).

c) Interaksi di pasar faktor produksi

Dari sisi pembeli (konsumen) memiliki faktor produksi dan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan penjual (produsen) memiliki barang kebutuhan manusia dan membutuhkan faktor-faktor produksi dengan cara membelinya. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa antara konsumen dan produsen memiliki hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.

4.1 Faktor -faktor yang mempengaruhi Produksi

Faktor-faktor produksi seperti yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah berkisar pada faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal dan faktor manajemen. Produksi yang baik dan berhasil yaitu produksi yang dengan menggunakan empat faktor tersebut bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Sistem ekonomi yang ada di dunia ini (sistem kapitalisme dan sosialisme), telah memandang secara berbeda atas empat faktor yaitu:

1) Faktor alam atau tanah

Dalam pandangan ekonomi klasik, tanah dianggap sebagai suatu faktor produksi penting karena mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

2) Faktor tenaga kerja

Faktor tenaga kerja dalam aktivitas produksi merupakan upaya yang dilakukan manusia, baik berupa kerja pikiran maupun kerja jasmani atau kerja pikir sekaligus jasmani dalam rangka menghasilkan barang-barang dan jasa ekonomi yang dibutuhkan masyarakat.

3) Faktor modal

Modal adalah kekayaan yang memberi penghasilan kepada pemiliknya. Atau kekayaan yang menghasilkan suatu hasil yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu

kekayaan.

4) Faktor manajemen atau organisasi

Manajemen sebagai salah satu faktor produksi merupakan penaungan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu didalam perusahaan. Manajemen adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang diinginkan produksi, ide tersebut dipikir dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.

4.2 Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel output dan input, atau variabel dijelaskan dengan variabel yang menjelaskan. Variabel yang dijelaskan adalah output (produksi) dan variabel yang menjelaskan adalah input (faktor produksi). Dalam ekonomi produksi, bahasan yang paling penting adalah fungsi produksi. Hal ini disebabkan karena beberapa alasan:

- Dengan fungsi produksi, maka seorang produsen dan atau peneliti akan mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing input terhadap output. Baik secara bersamaan maupun secara sendiri sendiri.
- Dengan fungsi produksi, maka produsen akan mengetahui alokasi penggunaan input dalam memproduksi suatu putput yang secara optimal.
- Dengan fungsi produksi maka seorang produsen dapat mengetahui hubungan antara faktor produksi dan produksi secara langsung dan hubungan tersebut dapat lebih mudah dimengerti.

Dengan fungsi produksi maka produsen dapat mengetahui hubungan antara variabel tak bebas dan variabel bebas.

BAB II

MASALAH POKOK EKONOMI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi pada pertemuan ini, diharapkan mahasiswa dapat menguraikan permasalahan pokok ekonomi; menganalisis sistem perekonomian; dan menganalisis pola kegiatan perekonomian.

B. URAIAN MATERI

1. Masalah Pokok Perekonomian

Seseorang baik kedudukannya sebagai individu maupun kelompok menghadapi banyak sekali permasalahan ekonomi. Suatu permasalahan ekonomi terjadi disebabkan karena adanya kesenjangan di antara kebutuhan yang sangat tidak terbatas jumlahnya dengan sumber daya terbatas. Inti dari permasalahan ekonomi tersebut ialah bagaimana seseorang dalam mempergunakan sumber ekonomi yang terbatas tersebut dalam rangka pemenuhan kebutuhannya dengan baik.

Permasalahan pokok ekonomi yang terjadi adalah tentang masalah kelangkaan atau kekurangan yang diakibatkan karena kondisi di mana kebutuhan masyarakat yang tidak seimbang dengan alat pemuas kebutuhannya. Seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan mereka sangat tidak terbatas jumlahnya sedangkan input yang ada jumlahnya terbatas. Berdasarkan teorinya, masalah perekonomian sesungguhnya dibedakan menjadi dua antara lain berikut ini.

a. Masalah Pokok pada Ekonomi Klasik

Teori ekonomi klasik berkembang pada tahun 1870 dengan tokohnya Adam Smith. Berdasarkan teori tersebut terdapat tiga permasalahan pokok ekonomi diantaranya masalah produksi, konsumsi dan juga distribusi. Berikut penjelasan ketiga masalah pokok ekonomi klasik tersebut.

1) Masalah Produksi

Produksi adalah salah satu bentuk kegiatan ekonomi dalam rangka menghasilkan sejumlah barang dan jasa atau dapat dikatakan pula menambah kegunaan suatu barang yang bertujuan supaya kebutuhan manusia terpenuhi. Adapun masalah produksi ini sangat erat kaitannya dengan apa dan untuk siapa barang dan jasa itu diproduksi, berapa banyak tenaga kerja yang dipergunakan. Kegiatan produksi barang/jasa seorang produsen membutuhkan beberapa sumber ekonomi, antara lain SDA, SDM dan entrepreneurship.

2) Masalah Distribusi

Distribusi merupakan kegiatan penyaluran barang dan jasa hasil produksi dari pihak produsen kepada pihak konsumen. Masalah distribusi ini menyangkut bagaimana cara menyalurkan barang dan jasa tersebut dari tangan produsen sampai kepada konsumen. Kegiatan distribusi tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain sebagai berikut.

Distribusi secara langsung, adalah kegiatan menyalurkan barang langsung dari produsen kepada konsumen tanpa adanya perantara. Sebagai contoh seorang penjual ayam geprek memproduksi jualannya sendiri dan menjualnya secara langsung kepada konsumen.

Distribusi secara tidak langsung, adalah kegiatan menyalurkan barang dan jasa dari tangan produsen kepada konsumen melalui pihak perantara. Adapun perantara yang biasanya ditemui meliputi pedagang grosir, pedagang retailer, makelar, eksportir, importir, dan penyalur yang lain.

3) Masalah Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen atau kegiatan mengurangi nilai guna suatu barang dan jasa. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.

faktor dari dalam (intern), yang meliputi sikap dan kepribadian seseorang, motivasi dalam diri, pendapatan seseorang, selera dan watak yang dimiliki. faktor luar

(ekstern), yang meliputi faktor kebudayaan, keluarga, adat istiadat yang berlaku, lingkungan masyarakat dan status sosial yang ada serta pemerintah.

Dengan perkembangan zaman yang ada, dapat kita rasakan bahwa kebutuhan semakin beraneka ragam dan sangat kompleks. Kegiatan ekonomi yang terjadi pada masyarakat modern meliputi tiga jenis kegiatan antara lain produksi, konsumsi dan perdagangan. Dengan demikian masalah pokok ekonomi dapat dibagi menjadi tiga persoalan sebagai berikut.

a) What

What ini berkaitan dengan barang dan jasa apa sekiranya yang akan diproduksi oleh produsen. Permasalahan ini merupakan masalah utama dan penting dalam ekonomi. Disamping itu, jumlah produk yang diproduksi juga harus dipertimbangkan. Hal ini disebabkan karena jumlah sumber daya yang relative terbatas, kesalahan dalam menentukan apa yang akan diproduksi juga bisa mengakibatkan terjadinya kerugian, bahkan produsen bangkrut, serta juga dapat merugikan masyarakat karena menumpuknya barang dan jasa yang tidak terpakai. Hal ini tentu merupakan pemborosan dalam penggunaan sumber daya. Dengan demikian masalah ini berkaitan dengan jenis dan berapa jumlah barang dan jasa yang diproduksi supaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Suatu negara khususnya produsen dalam membuat keputusan mengenai penentuan apa yang akan diproduksi, maka harus mempertimbangkan hal berikut. Membuat kepastian mengenai jenis barang dan jasa apa yang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat. Memastikan kembali bagaimana ketersediaan sumber daya yang diperlukan dalam rangka memproduksi barang atau jasa.

b) How

How berkaitan tentang bagaimana cara memproduksi barang dan jasa. Permasalahan ini muncul setelah produsen sudah menentukan apa yang akan mereka produksi. Cara memproduksi ini berkaitan dengan bagaimana cara produsen dalam mengkombinasikan sumber daya yang ada ataupun faktor produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi barang dan jasa. Dalam rangka menentukan bagaimana cara produksi yang sesuai, maka produsen perlu mempertimbangkan aspek penghematan (efisiensi). Hal ini bertujuan supaya barang dan jasa yang dihasilkan tersebut bisa dipasarkan dengan harga yang relatif murah.

Adapun beberapa usaha penghematan dalam proses produksi dapat dilakukan melalui beberapa hal, misalnya mencari bahan baku yang berharga miring akan tetapi

tetap baik mutunya. Disamping itu, yang perlu dipertimbangkan adalah dalam menentukan penggunaan mesin modern yang berkembang saat ini. Apabila permintaan konsumen sedikit atau kapasitas produksi masih kecil jumlahnya, maka pilihan dalam penggunaan mesin modern belum dibutuhkan.

Suatu efisiensi dan efektifitas dalam proses produksi juga berkaitan dengan pembagian kerja (spesialisasi). Dengan demikian, maka perlukah spesialisasi dalam proses produksi? Disamping itu juga ada kebijakan dalam memilih cara produksi yang padat karya (labour intensive). Namun apakah tidak sebaiknya menggunakan cara produksi yang padat karya (labour intensive) dalam rangka mengurangi pengangguran? Pertanyaan seperti itulah yang harus mampu dijawab oleh produsen dalam memilih cara produksi.

Adapun pertimbangan dan pertanyaan yang sangat mendasar dalam membuat proses produksi yang lebih baik, yaitu: Apakah cara produksi yang dipilih dapat menyebabkan pencemaran pada lingkungan? Sudahkah produsen melakukan analisis mengenai dampak produksi terhadap lingkungan dan juga masyarakat yang ada di sekitar? Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu harus dijawab oleh produsen pada waktu menentukan cara produksi. Suatu ilmu ekonomi memandang teknologi yang ada sebagai faktor penting dalam proses produksi yang dilakukan. Akan tetapi, faktanya masih banyak sekali faktor penting lainnya yang harus dipertimbangkan. Misalnya: skala dalam produksi, kemampuan manajerial dan finansial seseorang, iklim, dan juga sikap mental.

c) For whom

For whom menyangkut untuk siapa sebenarnya barang dan jasa tersebut diproduksi. Permasalahan ini tidak hanya menyangkut kepada siapa barang yang diproduksi tersebut dipasarkan nantinya. Di samping itu juga menyangkut siapa saja yang nantinya ikut merasakan hasilnya. Perlu diketahui bahwa pada suatu aktivitas produksi, masih banyak pihak-pihak lain yang diuntungkan. Melalui aktivitas produksi, pekerja tentu akan menerima upah, pemilik bahan baku produksi nantinya juga akan mendapatkan uang dari hasil penjualan bahan baku tersebut, para pemilik modal akan mendapatkan bunga modal, para pemilik bangunan/Gedung dan tanah akan mendapatkan uang sewa, dan para pengusaha akan mendapatkan laba atau keuntungan dari penjualan produk-produknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “untuk siapa barang dan jasa diproduksi” berkaitan erat dengan siapa saja yang nantinya akan memperoleh pendapatan

dan hasil dari kegiatan produksi. Tentu hal tersebut juga berkaitan dengan bagaimana cara produsen dalam mendistribusikan pendapatan atau hasil tersebut dengan adil supaya nantinya tidak terjadi kesenjangan dan kecemburuan sosial di antara pemilik faktor produksi. Di negara Indonesia, pembagian pendapatan telah diatur dalam suatu regulasi atau peraturan yang mengatur cara membayar para tenaga kerja sehingga bisa dianggap adil. Hal tersebut salah satunya diatur melalui penetapan UMR (upah minimum regional) yang ada pada setiap daerah.

Tiga masalah pokok dalam sebuah ekonomi modern dapat disimpulkan menjadi satu masalah pokok yang biasanya disebut sebagai inti masalah ekonomi. Masalah inti tersebut dalam suatu ekonomi modern meliputi bagaimana cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang jumlahnya tidak terbatas dengan menggunakan sumber daya yang sangat terbatas. Untuk memecahkan masalah itu, ada berbagai cara yang dapat kita tempuh, antara lain: menyesuaikan dengan tradisi atau kebiasaan yang berlaku di suatu tempat; insting; dan paksaan atau perintah (komando). Ada pula masyarakat modern, pemecahan masalah hanya berdasarkan mekanisme harga yang berlaku di pasar. Sementara itu mekanisme harga itu sendiri merupakan suatu proses yang berlangsung atas dasar adanya tarik-menarik antara produsen dan konsumen yang bertemu di pasar.

Berdasarkan ketiga masalah tersebut, teori ekonomi mikro menganalisis hal-hal sebagai berikut :

1) Interaksi penjual dan pembeli dipasar

Untuk mengenal corak kegiatan suatu perekonomian, perlu memperhatikan corak operasi suatu pasar barang. Melalui interaksi antara penjual dan pembeli yang berlaku dalam pasar akan ditentukan harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan.

2) Tingkah laku Penjual dan pembeli

Aspek yang dilihat adalah tingkah laku pembeli dan penjual dipasar. Teori ekonomi mikro menunjukkan bagaimana seseorang pembeli menggunakan pendapatannya untuk membeli berbagai barang yang dibutuhkannya, dan bagaimana seorang produsen menentukan tingkat produksi yang akan dihasilkannya. Pembeli akan berusaha memaksimalkan kepuasannya, sedangkan penjual selalu berupaya untuk memaksimalkan keuntungannya.—

3) Interaksi dipasar Faktor Produksi

Pada dasarnya individu² dalam perekonomian itu adalah sebagai pemilik faktor produksi ,jadi mereka akan menawarkan faktor produksi tersebut untuk memperoleh pendapatan. Faktor produksi bisa berupa tanah ,tenaga kerja ,modal dll. Dengan menawarkan faktor produksi tersbut, dia akan pemilik faktor produksi akan memperoleh pendapatan.pendapatan bisa berupa sewa, upah/gaji,bunga ataupun profit. Pendapatan tersebut akan dipergunakan untuk membeli barang dan jasa,sebaliknya dari sisi penjual .penjual membutuhkan faktor produksi tersebut untuk memproduksi barang dan jasa.dalam hal ini si penjual merupakan pembeli dari faktor-faktor produksi tersebut. Aspek yang dianalisis adalah interaksi penjual dan pembeli di pasar faktor produksi. Interaksi antara pembeli dan penjual faktor produksi diberbagai pasar faktor produksi akan menentukan harga faktor produksi dan banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan.

2. Sistem Perekonomian

Masing-masing negara tentu juga menghadapi masalah ekonomi yang sudah kita bahas di atas, namun hanya cara pemecahannya saja yang berbeda. Hal tersebut berdasarkan sistem ekonomi yang dianut oleh negara tersebut. sistem ekonomi tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa, dapat dirinci sebagai berikut.

a) Sistem ekonomi tradisional

Dalam suatu sistem ekonomi tradisional kehidupan ekonomi hanya berdasarkan tradisi, kebiasaan, adat dan agama. Negara yang menganut sistem ekonomi tradisional sifatnya turun temurun. Masalah yang dipecahkan dengan menggunakan dasar pola yang telah dijalankan masa lalu. Misalnya, tanah pertanian yang ditanami tanaman seperti yang selalu ditanam masa lalu secara turun temurun.

b) Sistem ekonomi komando (sosialis-komunis)

Dengan sistem ekonomi komando ini semua masalah ekonomi yang ada apa (what), bagaimana (how) dan untuk siapa (for whom) diatasi langsung oleh pemerintah pusat. Dalam hal ini pemerintah pusat secara langsung menetapkan jumlah alokasi dari sumberdaya yang dipergunakan, menentukan berapa jumlah barang yang nantinya akan diproduksi berserta jenisnya. Dalam hal ini individu sama sekali tidak mempunyai kekuasaan dan kebebasan menggunakan sumberdaya yang ada.

c) Sistem ekonomi liberal (pasar)

Dalam sistem ini, keputusan dalam menggunakan sumberdaya langsung ditentukan oleh individu (produsen) sendiri. Hal ini disebabkan karena hak milik dari individu sudah diakui. Dengan demikian produsen menggunakan sumberdaya seefisien mungkin sehingga biaya yang digunakan serendah- rendahnya untuk menghasilkan sejumlah tertentu barang.

d) Sistem campuran

Sistem ekonomi campuran mengambil kebaikan dari sistem ekonomi yang ada. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu sistem ekonomi yang secara murni menganut sistem ekonomi liberal (pasar) ataupun terpusat (komando). Di negara berkembang khususnya banyak kita temukan sistem ekonomi campuran. Pada dasarnya Indonesia menggunakan sistem ekonomi campuran ini, yang kita kenal dengan istilah sistem ekonomi pancasila atau disebut sebagai suatu sistem ekonomi pasar terkendali. Dalam hal ini sistem ekonomi Indonesia ada kepemilikan kekayaan oleh pribadi atau swasta, akan tetapi hanya dalam rangka memenuhi fungsi secara sosialnya. Dengan demikian hak dari pemilik perorangan diakui akan tetapi tidak boleh terlepas dari fungsi sosialnya, dalam hal ini harus dipergunakan demi kebaikan bersama. Sistem ekonomi Indonesia berdasarkan UUD pasal 33 ayat 1, 2 dan 3 serta Pancasila.

3. Pola Kegiatan Perekonomian

Perekonomian dibedakan menjadi dua, yaitu perekonomian subsisten dan perekonomian uang. Dalam perekonomian subsisten, perdagangan dilakukan secara barter yaitu perdagangan dengan cara menukar barang dengan barang. Dalam perekonomian uang, alat yang digunakan dalam tukar menukar (perdagangan) ialah uang. Seseorang tidak perlu menghasilkan semua barang yang mereka inginkan, yang perlu dilakukan ialah dalam memproduksi suatu barang perlu adanya penghususan (spesialisasi) sehingga produksi dapat seefisien mungkin. Suatu perdagangan yang lancar tentu akan memberikan perangsang kepada masyarakat untuk meningkatkan suatu spesialisasi dalam pekerjaan- pekerjaan yang sesuai dengan keahlian mereka. Spesialisasi ini akan mempercepat perkembangan ekonomi.

a) Perekonomian subsisten

Kegiatan produksi dan perdagangan dalam suatu perekonomian subsisten Ada baiknya kita terlebih dahulu memperhatikan kegiatan ekonomi masyarakat yang masih primitif (tradisional), yaitu sebagai berikut. produksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri

Dalam suatu perekonomian subsistem, produksi dalam hal ini hanya dikerjakan oleh keluarga petani yang bersangkutan dengan cara menggunakan alat bercocok tanam yang apa adanya. Adapun suatu kegiatan ekonomi lain yang penting pada perekonomian subsistem ini, yaitu berburu dan menangkap ikan.

Pada perekonomian ini jarang sekali dijumpai adanya kelebihan produksi yang nantinya dapat dijual di pasar. Dalam hal ini kegiatan produksi yang dilakukan masyarakat hanya dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Pada perekonomian subsisten, kegiatan perdagangan sudah ada dan hanya dalam skala yang sangat terbatas.

b) Perdagangan barter

Dikatakan barter karena menukarkan barang antara masyarakat satu dengan lainnya. Pada perdagangan barter tentu harus ada dua keinginan yang bersesuaian. Misalnya, seseorang ingin menukarkan barang yang dia hasilkan dengan barang lainnya. Syarat inilah yang menyebabkan perdagangan barter tidak dapat dijalankan seperti halnya perdagangan dalam suatu perekonomian modern yang menggunakan uang sebagai alat tukar.

c) Pola perdagangan perekonomian subsisten

Tahap ini kegiatan barter sudah tidak banyak dilakukan. Dalam hal ini uang sudah digunakan sebagai alat dalam kegiatan tukar-menukar barang. Berkat uang tersebutlah cara seseorang dalam memperoleh barang yang diinginkan menjadi mudah dan sederhana. Misalnya, petani dapat menjual hasil buminya di pasar. Dari hasil penjualan tersebut petani tentu memperoleh uang dan dapat digunakan kembali untuk membeli barang yang mereka butuhkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “dua keinginan yang berkesesuaian” bukanlah menjadi syarat yang diperlukan dalam rangka mewujudkan suatu perdagangan.

4. Perekonomian uang

a) Definisi Uang

Definisi secara etimologi dari uang (Al-Naqdu) adalah tunai, lawan dari tunda, yaitu memberikan sejumlah bayaran dengan segera. Sedangkan definisi uang berdasarkan istilah dalam Fuqaha uang merupakan apa saja yang dipergunakan oleh manusia sebagai suatu standar dari ukuran nilai harga dan juga suatu media dalam transaksi pertukaran. Definisi uang belum ditemukan kata sepakat menurut beberapa ahli Ekonomi dalam mendefinisikan uang secara lebih spesifik. Definisi para ahli satu dengan lainnya sangat berbeda karena disebabkan oleh perbedaan terhadap cara pandang mereka terhadap uang.

Berdasarkan pemikiran Dr. Fuad Dahman, definisi uang yang diajukan sangatlah banyak dan berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Hal ini akan semakin bertambah lagi sejalan dengan perbedaan penulis dalam memberikan pandangan tentang hakikat dari uang itu sendiri dan juga perbedaan pengertian pandangan terhadap uang.

Berdasarkan pemikiran Dr. Muhammad zaki Syafi'i memberikan definisi terhadap uang: "Segala sesuatu yang diterima khalayak untuk menunaikan kewajiban-kewajiban."

Berdasarkan pemikiran J.P Coraward beliau memberikan definisi uang: "segala sesuatu yang diterima secara luas sebagai media pertukaran, sekaligus berfungsi sebagai standar ukuran nilai harga dan media penyimpana kekayaan."

Berdasarkan pemikiran Boul dan Gandlre beliau mengatakan: "Uang mencakup seluruh sesuatu yang diterima secara luas sebagai alat pembayaran, diakui secara luas sebagai alat pembayaran utang-utang dan pembayaran harga barang dan jasa."

Berdasarkan pemikiran Dr. Nazhim al-Syamry mengatakan bahwa: "Setiap sesuatu yang diterima semua pihak dengan legalitas tradisi ('Urf) atau undang-undang, atau nilai sesuatu itu sendiri, dan mampu berfungsi sebagai media dalam proses transaksi pertukaran yang beragam terhadap komoditi dan jasa, juga cocok untuk menyelesaikan utang- piutng dan tanggungan, adalah termasuk dalam lingkup uang."

Berdasarkan pemikiran Dr. Sahir Hasan, "Uang adalah pengganti materi terhadap segala aktivitas ekonomi, yaitu media atau alat yang memberikan kepada pemiliknya daya beli untuk memenuhi kebutuhannya, juga dari segi peraturan perundangan menjadi alat bagi pemiliknya untuk memenuhi segala kewajibannya."

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka kita dapat membedakan definisi uang melalui tiga hal, antara lain sebagai berikut.

Yang pertama, definisi uang dari segi fungsi ekonomi sebagai suatu standar dari ukuran nilai, alat tukar-menukar, dan juga sebagai alat dalam pembayaran yang tertunda (deferred payment). Kedua, definisi uang melihat karakteristiknya, yakni semua hal yang diterima secara luas oleh tiap individu. Ketiga, defiisi uang dilihat dari segi peraturan perundangan sebagai segala sesuatu yang mempunyai kekuatan hukum dalam menyelesaikan tanggungan atas kewajibannya.

b) Ciri dari Perekonomian Uang

Salah satu perekonomian yang mempergunakan uang sebagai alat perantara dalam perdagangannya kita kenal sebagai perekonomian uang. Dalam suatu perekonomian subsisten, uang tidak begitu penting penting karena kegiatan perdagangan yang berkembang

terbatas. Akan tetapi bagi negara maju seperti halnya Jepang maupun Amerika Serikat, kedudukan uang sangat penting. Dengan demikian secara umum dapat kita katakan bahwa suatu kemajuan dalam perekonomian tentu menyebabkan peranan uang tersebut menjadi semakin penting. Hal ini dikarenakan karena semakin maju suatu perekonomian, maka semakin penting pula peranan perdagangan dalam perekonomian itu.

1) Uang adalah Penyimpan Nilai

Uang memegang nilainya seiring waktu. Misalkan Anda menemukan uang 100 ribu di saku Anda yang tersisa setahun lalu. Anda akan senang karena masih bernilai 100ribu. Sepotong kertas kecil itu memiliki nilai yang “disimpan”. Ini adalah contoh daya tahan uang. Hal-hal lain selain uang dapat bertindak sebagai penyimpan nilai. Bangunan kantor, saham, obligasi dan karya seni juga merupakan sarana untuk menyimpan nilai. Real estat, stok dan barang koleksi dapat ditukarkan dengan barang lain, tetapi seperti yang Forbes jelaskan, mereka harus terlebih dahulu dikonversi menjadi uang . Terkadang, tergantung pada pasar, itu tidak mudah dilakukan. Barang-barang ini dengan penyimpan nilai semuanya memiliki tingkat illiquidity. Uang cair dan dapat ditukar langsung untuk barang dan jasa lainnya.

Satu masalah dengan menggunakan uang sebagai penyimpan nilai adalah inflasi. Sementara beberapa investasi, seperti real estat, dapat menghargai nilainya dari waktu ke waktu, uang akan kehilangan sebagian nilainya karena inflasi. Peradaban telah berkembang selama berabad-abad untuk sampai pada sistem uang yang kita miliki saat ini. Negara memiliki mata uang sendiri yang dapat dengan mudah dikonversi untuk pertukaran ke barang dan jasa negara lain. Anda tidak perlu ayam untuk membayar secangkir kopi di Starbucks. Tagihan akan segera dilakukan.

2) Daya tahan

Daya tahan uang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan berulang kali, karenanya ia harus bertahan lama untuk waktu yang lama. Dalam bisnis Anda tidak dapat selalu mengandalkan uang kertas datang sehingga cabang dan memungkinkan untuk secara online transaksi. Dengan kata lain, fakta bahwa kita tidak bisa selalu berurusan dengan uang kertas adalah kesempatan untuk memperluas bisnis Anda luar kertas dan

mencapai ketahanan yang lebih besar melalui transaksi online seperti mekanisme transaksi valuta asing.

3) Portabilitas

Portabilitas adalah uang harus dapat pergi ke mana saja sehingga mudah untuk diangkut ketika orang bepergian. Mengapa tidak memastikan bahwa Anda produk bisnis dapat diakses dimanapun uang itu portabel. Aktifkan pay pal, transaksi visa, dan platform transaksi lainnya yang mungkin di negara Anda yang mendorong portabilitas uang. Jadi buatlah barang-barang Anda tersedia sejauh mana portabilitas uang.

4) Divisibilitas

Aspek ini berkaitan dengan fakta bahwa uang harus dengan mudah dibagi untuk memungkinkan seseorang membeli produk yang berbeda. Ketika Anda memiliki sebuah toko, pastikan bahwa toko tersebut menawarkan berbagai produk yang memungkinkan berbagai denominasi. Jadi jika seseorang berjalan menginginkan sesuatu untuk satu dolar, harus ada sesuatu di dalamnya untuk mereka. Jadi biarkan barang dan jasa Anda memungkinkan atau mendorong pelanggan untuk menghabiskan denominasi yang berbeda. Pikirkan ekstra kecil yang memiliki nilai berbeda.

5) Keseragaman

Keseragaman uang menuntut standardisasi uang sehingga terlihat sama. Pastikan bahwa produk Anda memiliki standar merek tertentu yang diakui di berbagai bagian. Biarkan produk Anda seragam sehingga mudah dikenali.

6) Persediaan terbatas

Persediaan terbatas menyatakan bahwa uang hanya berharga jika persediaannya terbatas. Sesekali dalam bisnis menyediakan produk yang memungkinkan untuk permintaan tinggi. Ini akan meningkatkan penjualan untuk beberapa bagian produk Anda. Menghasilkan beberapa barang dalam jumlah terbatas sehingga mereka menjadi lebih berharga bagi orang-orang.

Ini berkaitan dengan fakta bahwa bentuk mata uang harus dapat diterima. Jika kita melakukan bisnis maka kita harus memastikan bahwa bisnis memungkinkan pertukaran yang terjadi dapat diterima dalam hal nilai yang akan kita terima. Hanya menjual produk atau layanan yang akan mengembalikan kepada Anda mata uang yang nilainya dapat diterima untuk kelangsungan bisnis. Jika mata uang tidak dapat diterima untuk apa yang Anda butuhkan, maka cabang ke pasar baru dengan mata uang yang dapat diterima.

5. Spesialisasi perdagangan

Kegiatan perdagangan dalam suatu perekonomian uang, maka yang perlu dilakukan yaitu melakukan spesialisasi dalam kegiatan produksi barang dengan tujuan supaya produksi lebih efisien. Di dalam spesialisasi perdagangan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Pada wujudnya uang sebagai alat dalam kegiatan tukar menukar yang nantinya akan mempermudah dan memperlancar perdagangan.

Suatu perdagangan yang semakin lancar tentu akan memberikan rangsangan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan spesialisasi pekerjaan yang disesuaikan dengan keahlian mereka. Suatu spesialisasi dapat berkembang sebagai dampak dari adanya penggunaan uang dan juga sebagai dampak dari adanya perkembangan perdagangan. Spesialisasi sangat penting dalam upaya perkembangan ekonomi yang disebabkan oleh beberapa hal berikut ini.

a) Dapat mempertinggi efisiensi penggunaan faktor produksi

Suatu spesialisasi seorang pekerja ataupun tenaga ahli yang ada akan dipergunakan pada kegiatan sesuai bidang keahliannya. Dia tidak lagi harus mengerjakan semua pekerjaan dalam rangka memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkannya. Hal ini menyebabkan suatu Negara ataupun daerah tidak perlu lagi menghasilkan semua barang yang mereka butuhkan, akan tetapi mereka cukup dengan spesialisasi kegiatan produksi yang paling menguntungkan bagi negara atau daerah tersebut.

b) Dapat mempertinggi efisiensi produksi

Skala ekonomi (economies of scale) terjadi apabila efisiensi memproduksi yang semakin tinggi. Misalnya apabila suatu produksi ditingkatkan, contohnya menjadi dua kali lipat, maka biaya produksi justru tidak akan meningkat sebanyak peningkatan jumlah produksi yang berlaku.

c) Dapat mendorong perkembangan teknologi

Adanya spesialisasi dapat menyebabkan pasaran barang yang dihasilkan menjadi tambah luas. Bagi kegiatan tertentu, hal tersebut dapat berarti bahwa produksi harus ditambah segera. Dengan demikian untuk memenuhi kebutuhan tersebut pengusaha pasti berusaha menggunakan teknologi produksi yang lebih tinggi dan baik produktivitasnya, sehingga kebutuhan masyarakat akan barang tersebut terpenuhi.